

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasepuhan Gelar Alam merupakan salah satu kasepuhan yang berada di wilayah Sukabumi, Jawa Barat, tepatnya di Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal ini tidak hanya menjadi identitas budaya semata, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam pengelolaan lingkungan dan upaya mitigasi bencana. Masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam telah mengembangkan berbagai nilai-nilai kearifan lokal yang berbasis mitigasi bencana. Nilai-nilai ini telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan alam. Keberadaan kearifan lokal ini menjadi sangat relevan mengingat wilayah Kasepuhan Gelar Alam berada di daerah yang rawan terhadap berbagai jenis bencana alam, seperti tanah longsor, banjir, serta gempa bumi yang disebabkan oleh kondisi geologis kawasan perbukitan dan curah hujan yang tinggi. Bahkan pada akhir tahun 2024, wilayah ini mengalami bencana longsor yang cukup besar, yang menjadi pengingat kuat akan pentingnya sistem peringatan dini dan manajemen risiko yang berbasis budaya lokal.

Masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam yang semula lebih dikenal dengan Kasepuhan Cipta Gelar, memiliki kearifan lokal dalam pengelolaan hutan. Selain itu diindikasikan bahwa daerah ini mempunyai bentuk kearifan lokal lain yang bertujuan untuk menselaraskan antara manusia dengan alam. Sehingga alam di lingkungan ini dapat terjaga dengan baik dan lestari (Samsuri, 2014 : 2). Kearifan lokal ini merupakan warisan budaya yang berharga dan mencerminkan kedekatan masyarakat dengan alam serta bagaimana kearifan mereka hidup berdampingan dengan ancaman bahaya. Kearifan lokal memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian dalam kehidupan.

Kondisi geologis Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng utama yaitu Eurasia, Indo Australia dan Pasifik menjadikan Indonesia rawan bencana

gempa bumi, tsunami, dan erupsi gunung api. Selain itu, kondisi geografis Indonesia yang berada di daerah tropis dan pada pertemuan dua samudera dan dua benua juga membuat wilayah ini rawan akan bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem dan abrasi, dan kekeringan yang juga dapat memicu kebakaran hutan dan lahan (BNPB, 2022). Hal tersebut membuat bencana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Kearifan lokal memainkan peran yang penting dalam upaya mitigasi bencana, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian yang berfokus pada berbagai daerah di Indonesia. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan budaya lokal, seperti upacara keagamaan dan praktik tradisional, memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan bencana dan bentuk adaptasi masyarakat (Rafii et al., 2023 : 50).

Pemaanfaatkan pengetahuan tradisional yang telah teruji menjadikan masyarakat dapat membangun sistem mitigasi bencana yang lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal. Mitigasi bencana dan kearifan lokal memiliki keterkaitan yang erat, dimana masyarakat berhubungan langsung dengan alam (Abdullah & Maryani, 2024 : 111). Ketika manusia berperilaku baik dan bijak kepada alam maka alam akan baik kepada manusia, begitu pula sebaliknya, sehingga masyarakat berusaha untuk menerapkan adat-istiadat atau cara hidup yang berperilaku bijak terhadap alam. Kearifan lokal yang diwujudkan dalam bentuk perilaku adaptif terhadap lingkungan mempunyai peranan penting dalam pengurangan resiko bencana. Kearifan lokal yang berlaku di suatu masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam menghadapi dan mensikapi bencana yang akan terjadi di masa yang akan datang (Puspitasari et al., 2018 : 43).

Nilai-nilai lokal sering kali ditinggalkan oleh masyarakat modern, meskipun telah terbukti efektif dalam mengatasi berbagai bencana. Dalam banyak kasus, pengetahuan dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun ini memiliki akar yang dalam dalam kearifan lokal, yang memungkinkan masyarakat untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi ancaman alam. Namun, menurunnya kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat juga

disebabkan oleh persepsi bahwa kearifan lokal tidak ilmiah (Setyaningsih, 2023:248). Dengan masuknya pengaruh globalisasi dan modernisasi, masyarakat cenderung lebih memilih solusi yang dianggap lebih praktis dan canggih, tanpa menyadari bahwa nilai-nilai tradisional ini telah teruji oleh waktu. Banyak teknik, ritual, dan cara hidup yang telah terbukti mampu mengurangi risiko dan dampak bencana sering kali diabaikan. Mengabaikan kearifan lokal bukan hanya menghilangkan warisan budaya, tetapi juga melemahkan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk menggalang kesadaran akan nilai-nilai ini dan mengintegrasikannya dalam strategi mitigasi bencana, agar masyarakat dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber daya yang berharga dalam membangun ketahanan terhadap bencana.

Kampung adat di Jawa Barat merupakan tempat yang kaya akan tradisi dan budaya, di mana masyarakatnya masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Di daerah ini, terdapat berbagai komunitas adat yang memiliki cara hidup dan aturan sosial yang unik, sering kali terintegrasi dengan lingkungan alam sekitar (Maknun, 2017 : 131). Kampung adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya, pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kampung adat berkontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya dan lingkungan. Mereka memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi, seni, dan ritual yang menjadi identitas masyarakat. Di samping itu, kampung adat sering kali menerapkan praktik pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan, seperti agroforestri dan sistem irigasi tradisional, yang membantu menjaga keseimbangan ekosistem (Kamakaula et al., 2023 : 99). Namun, kampung adat juga menghadapi berbagai tantangan. Perubahan iklim yang semakin nyata, urbanisasi, dan tekanan dari pembangunan infrastruktur seringkali mengancam keberlangsungan kehidupan masyarakat adat. Selain itu, kurangnya akses terhadap pendidikan dan teknologi modern dapat membatasi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang

terjadi. Hal ini sering kali mengakibatkan hilangnya nilai-nilai tradisional dan pengetahuan lokal yang sangat berharga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan-alasan mengapa masyarakat Kasepuhan Gelar Alam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana di wilayahnya. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya berakar pada kebutuhan untuk melestarikan tradisi, tetapi juga sebagai respons terhadap ancaman bencana yang sering dihadapi oleh wilayah tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal ini memberikan panduan tentang bagaimana berinteraksi dengan alam secara harmonis, serta menawarkan langkah-langkah pencegahan yang efektif dalam menghadapi bencana alam seperti tanah longsor dan banjir. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk memahami sejauh mana efektivitas penerapan nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana yang telah dijalankan oleh masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi pada ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana di masa depan.

Penelitian ini juga berfokus pada tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat Kasepuhan Gelar Alam dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana. Tantangan ini bisa datang dari modernisasi yang cepat, perubahan sosial, atau kurangnya dukungan dari kebijakan pemerintah. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi yang relevan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan mitigasi bencana yang lebih modern, sehingga dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana alam di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai kearifan lokal apa sajakah yang terdapat di masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam yang berbasis mitigasi bencana?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana yang diterapkan oleh masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam dalam mengurangi risiko bencana di wilayah Kasepuhan Gelar Alam?
3. Tantangan dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana di masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana yang terdapat di masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana yang diterapkan oleh masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam dalam mengurangi risiko bencana di wilayah Kasepuhan Gelar Alam
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal berbasis mitigasi bencana di masyarakat adat Kasepuhan Gelar Alam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan program mitigasi bencana yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lokal. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan bencana alam di Indonesia.
 - b. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang mitigasi

bencana sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi dan menanggulangi bencana alam.

- c. Penelitian ini dapat mendorong kerjasama yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat adat dalam pengelolaan bencana sehingga diharapkan dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana dan meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan bencana.

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam mitigasi bencana. Kesadaran ini dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat ketahanan mereka terhadap bencana.
- b. Bagi Pemerintah, dapat membantu dalam membuat kebijakan yang lebih efektif untuk mitigasi bencana. Kebijakan ini dapat mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pemahaman kearifan lokal dalam mitigasi bencana.